

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap upaya penghindaran pajak. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi dan perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan farmasi dan perusahaan makanan & minuman sebagai subjek penelitian karena perusahaan tersebut yang cukup diuntungkan ketika terjadi pandemi covid-19 dengan banyaknya penjualan obat-obatan serta penjualan makanan & minuman selama pandemi covid-19. Selain itu, adanya kasus penghindaran pajak yang sebelumnya pernah terjadi pada perusahaan farmasi dan perusahaan makanan & minuman.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bermaksud menguji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2018:37). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generalisasi dengan menggunakan teori-teori sebagai standar yang menyatakan sebuah gejala benar atau tidak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada *leverage*, profitabilitas, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri farmasi dan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan bentuk hubungan kausal. Bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab dan akibat (Sugiyono 2018:39).

3.2.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono 2018:38). Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2018:39). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Leverage*, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan (Muda et al., 2020). Menurut Muda et al (2020) dan Dwi Maharani et al (2021) *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, modal dan aset tertentu (Maitriyadewi & Noviari, 2020). Menurut Muda et al (2020) dan Aryatama & Raharja (2021) profitabilitas diukur menggunakan rasio *return of asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko perusahaan adalah cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter *risk taking* atau *risk averse* (Coles et al., 2006). Paligorova (2011) menyatakan bahwa risiko perusahaan dapat dihitung dengan cara menghitung standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan.

$$\text{Corporate Risk} = \text{standar deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga variabel *output*, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono 2018:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Fatimah et al 2017). Menurut Pohan (2015:23) upaya penghindaran pajak aman dan legal dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang tidak melanggar Undang-undang kepatuhan perpajakan yang berlaku dengan menggunakan Teknik dan metode yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang tercantum di Undang-Undang dan peraturan perpajakan sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rumus BTD.

$$BT D = \frac{EBIT - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk lebih jelasnya, disusun operasionalisasi variabel dalam rangka mengukur variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
<i>Leverage</i>	Salah satu rasio keuangan yang merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan (Muda et al., 2020).	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Profitabilitas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, modal dan aset tertentu (Maitriyadewi & Noviari, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Risiko Perusahaan	Cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter <i>risk taking</i> atau <i>risk averse</i>	$\text{Corporate Risk} = \text{standar deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Penghindaran Pajak	Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Fatimah et al 2017).	$BTD = \frac{\text{EBIT} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini populasinya adalah Perusahaan Farmasi dan Perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah 41 Perusahaan.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:68). Dalam penentuan sampel kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan Farmasi dan Perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Digunakan perusahaan yang tidak mengalami kerugian ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak ada kewajiban membayar pajak sehingga upaya penghindaran pajak menjadi tidak relevan.

Tabel 3. 2
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	11
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	30
3	Perusahaan Farmasi yang mengalami kerugian selama periode penelitian	-1
4	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian	-8
5	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	-2
Jumlah		30

Berdasarkan kriteria diatas, maka ditentukan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan 120 data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan tahun 2018-2021.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	PT Phapros Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	SDPC	Millenium Pharmacon International
11	ADES	Akasha Wira International Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk
17	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara yang paling strategis dalam penelitian, karena teknik dalam penelitian merupakan cara dalam mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:224)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Dokumen penelitian diperoleh

dengan mengumpulkan data melalui *web browsing* yang berupa data laporan keuangan tahunan tahun 2018-2021. Selain itu juga peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah dalam penelitian ini

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari jurnal-jurnal terdahulu, literatur dan media internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan farmasi dan perusahaan makanan & minuman pada tahun 2018-2021 yang terdaftar Di BEI dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diakses melalui *website* resmi BEI, jurnal-jurnal akuntansi, *website* perusahaan terkait dan *website* lainnya terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3.2.5 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana keadaan sebenarnya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2012:29)

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *leverage*, profitabilitas, risiko perusahaan dan penghindaran pajak. Statistik deskriptif yang digunakan adalah *mean*, *maximal*, *minimal* dan *standard deviation* dalam bentuk tabel.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi. Menurut Santoso (2005:370) dalam analisis regresi berganda

terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang menghasilkan gambar normal P-P plot (Santoso, 2005:348). Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011:160)

Untuk uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov*, dengan pengambilan keputusan :

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai distribusi tidak normal
- b. Nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai distribusi normal (Ghozali, 2011 :30-32).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menilai adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011 :105-106)

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. (Ghozali, 2011:110)

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW), sebagai berikut :

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, ini berarti ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, ini berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:111).

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. . Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Uji statistik Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

- a. Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139-143).

3.2.5.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012: 275).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dalam pengujian hipotesisnya mengikuti penelitian Y Mulyati (2019), rahmadani (2020), M Ratu (2021) dan R. Efendi (2022).

Model regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X₁ = *Leverage*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Risiko Perusahaan

e = Kesalahan Residual

Pengujian hipotesis analisis regresi berganda dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji adj R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat

signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value$ (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan bagus (*fit*).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value$ (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ghozali, 2011:98).

3. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Imam Ghozali, 2011: 98) dan uji satu sisi. Jika $p\ value$ atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan $t\ hitung > t\ tabel$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $p\ value$ atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $t\ hitung < t\ tabel$, maka H_a tidak dapat diterima atau H_0 diterima, artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 99).